

Efektivitas Pengajaran Akhlak Dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Boja

Dwi Adhi Widodo^{1*}, Syaiful Hadi²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

E-Mail Correspondensi: dwiadhiwidodo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how effective the teaching of morals in Islamic Religious Education subjects is on student behavior at SMK Muhammadiyah 2 Boja. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers and students as research subjects. The results revealed that the teaching of morals in PAI has a significant influence on students' character building, especially in terms of discipline, responsibility, and social ethics. However, the effectiveness of this teaching is influenced by several factors, including teaching methods, the role of teachers, and support from the school environment. Therefore, it is important to innovate in learning strategies and establish closer collaboration between schools and parents to improve the effectiveness of moral teaching.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif pengajaran akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran yang melibatkan para guru PAI serta siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran akhlak dalam PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Namun, efektivitas pengajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran, peran guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran dan menjalin kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua guna meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak.

KEYWORDS:

Moral Teaching, Islamic Religious Education, Student Behavior.

KATA KUNCI:

Pengajaran Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Siswa.

How to Cite:

“Widodo, D. A., & Hadi, S. (2025). Efektivitas Pengajaran Akhlak Dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Boja. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 298–306.”

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Boja, pendidikan akhlak semakin mendesak, mengingat siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menguasai keterampilan vokasi, tetapi juga harus menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak dalam PAI memegang peranan

strategis dalam membangun kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan sosial dan profesional dengan sikap yang baik.

Pendidikan akhlak merupakan hal urgen dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Baik buruknya perilaku seorang anak, ditentukan oleh pendidikan akhlaknya. Sebab seorang anak merupakan generasi harapan bangsa kedepan. Untuk membentuk generasi terbaik sebagai leader di masa depan, harus perlu pola pendidikan yang tepat di masa kini. Anak merupakan harapan masa depan agama dan bangsa. Sejauhmana anak sekarang mempunyai akhlak yang mulia, sejauh itulah gambaran cerah atas bangsa kita kedepan. Namun bila anak-anak sekarang memiliki akhlak yang bobrok, maka itu merupakan gambaran kemerosotan bangsa kita kedepan.¹

Namun, dalam praktiknya, efektivitas pengajaran akhlak masih menjadi topik perdebatan. Beberapa sekolah telah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun hasil yang diperoleh sering kali berbeda-beda. Berbagai faktor, seperti metode pengajaran, keteladanan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga, memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak jika dibandingkan dengan guru yang menerapkan pendekatan interaktif dan memberikan contoh yang baik.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia lebih kepada metode pembiasaan dan Pemberian nasehat. Untuk metode reward hanya sebatas memberikan nilai tambah dan kepercayaan lebih sedangkan punishment lebih kepada menghafal ayat Al-Quran dikarenakan setiap anak dilindungi dan tidak bisa dilakukan kekerasan secara fisik. Selain guru orang tua juga harus berperan dalam pendidikan akhlak mulia ini.²

Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan dalam membentuk perilaku siswa. Sekolah yang menerapkan budaya disiplin dan memiliki kebijakan yang mendukung pengembangan karakter cenderung lebih berhasil dalam membentuk siswa yang berakhlak baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.³

¹ Baen, F., & Kafarun, K. (2024). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak*. *Manalish: Jurnal Penelitian, Sosial, dan Humaniora*, 1(2).

² Hafiz, M., Sit, M., & Daulay, N. (2024). *Pendidikan Akhlak Mulia Dan Pendidikan Karakter: Persepsi Guru Pai Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura*. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 480-493.

³ Subianto, J. (2013). *Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran akhlak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran akhlak, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak yang lebih optimal di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Boja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran.

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabar yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁴

Di samping itu, penyajian data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan tulisan, untuk memperjelas data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisis penguatan efektivitas pengajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI terhadap perilaku siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dan sumber utama diperoleh melalui pengamatan kegiatan-kegiatan sekolah dan wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa dari beragam kelas. Data sekunder adalah data pendukung yang dapat berupa dokumen pembelajaran atau wawancara, serta hasil dari narasumber yang berkaitan dengan data pendukung lainnya. Sampel dan teknik pengumpulan data penelitian ini mencakup:

- Wawancara: Dilakukan dengan beberapa guru PAI dan siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas pengajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI terhadap perilaku siswa di SMK Muhammadiyah 2 Boja
- Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran PAI di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana nilai-nilai akhlak diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah.
- Dokumen Pembelajaran: Analisis dilakukan terhadap materi pembelajaran agama yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber mengupas berbagai aspek berkaitan dengan pendidikan akhlak, khususnya terkait metode pengajaran, peran guru, serta peran lingkungan sekolah.

⁴ Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 2(2), 83-91.

Wawancara ini juga membahas dampak pendidikan akhlak terhadap perubahan perilaku siswa. Melalui wawancara ini, diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di sekolah.

Metode Ceramah Interaktif dan Metode Diskusi dalam Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan akhlak, pemilihan metode pengajaran yang tepat memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman serta pembentukan karakter siswa. Dua metode yang sering diterapkan adalah ceramah interaktif dan diskusi.

Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif merupakan pengembangan dari metode ceramah tradisional. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara sepihak, melainkan juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti sesi tanya jawab, diskusi singkat, atau dengan memberikan contoh nyata yang relevan.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target.⁵

Kelebihan Metode Ceramah Interaktif

- ✔ Metode ini lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan ceramah konvensional, karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- ✔ Sangat efektif untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat, sambil tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berpartisipasi.

Kelemahan Metode Ceramah Interaktif

- ✘ Masih terdapat unsur dominasi dari guru, sehingga partisipasi siswa belum sepenuhnya maksimal.
- ✘ Metode ini kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, karena tidak semua siswa dapat berkontribusi aktif.
- ✘ Diperlukan keterampilan khusus dari guru dalam mengelola interaksi agar tetap terfokus.

Contoh Penerapan Metode Ceramah Interaktif dalam Pendidikan Akhlak

Sebagai contoh dalam pembelajaran mengenai kejujuran, guru dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Menjelaskan konsep kejujuran dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). *Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif*. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.

2. Mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti, "Apa yang terjadi jika seseorang sering berbohong?" atau "Apa contoh kejujuran yang pernah kalian alami?"
3. Menceritakan kisah nyata atau kasus yang relevan untuk memicu diskusi singkat.
4. Mengajak siswa untuk memberikan pendapat atau berbagi pengalaman terkait nilai kejujuran.

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam percakapan dan pertukaran pendapat mengenai topik tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep yang dibahas serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Islam sudah lama dikenal. Metode diskusi ini bertujuan untuk dapat menyadaridan menguji bukti-bukti sistem nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain. Menguji secara kolektif tentang suatu gagasan yang dikemukakan orang lain. Untuk bertukar pikiran dan ide, belajar mengungkapkan serta menanggapi keterangan yang relevan.⁶

Kelebihan Metode Diskusi

- ✓ Mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat.
- ✓ Membantu siswa memahami konsep akhlak dengan lebih mendalam, karena mereka dapat melihat isu dari berbagai perspektif.
- ✓ Mengasah keterampilan sosial, seperti kerja sama, mendengarkan, dan menghargai pandangan orang lain.

Kelemahan Metode Diskusi

- ✗ Memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.
- ✗ Tidak semua siswa aktif berbicara, terutama bagi mereka yang pemalu atau kurang percaya diri.
- ✗ Diskusi bisa menjadi tidak terarah jika tidak ada bimbingan yang memadai dari guru.

Contoh Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Akhlak

Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai tanggung jawab, guru dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Membagi siswa dalam kelompok kecil.
2. Memberikan studi kasus, seperti pertanyaan, "Apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompoknya?"

⁶ Tambak, S. (2015). *Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.

3. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan solusi dan konsekuensi dari sikap tidak bertanggung jawab.
4. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru memberikan kesimpulan serta melakukan refleksi bersama.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep akhlak, tetapi juga berlatih berkomunikasi dan berpikir kritis.

Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Nilai Akhlak kepada Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dengan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Siswa cenderung meniru dan mengikuti contoh dari sosok yang mereka hormati dan percayai, dan guru merupakan salah satu figur tersebut.

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Guru harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya.⁷

Berikut adalah beberapa aspek utama peran guru sebagai teladan dalam pendidikan akhlak:

1. Konsistensi antara Perkataan dan Perbuatan

Konsistensi antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan sangat penting dalam konteks pendidikan. Siswa cenderung lebih percaya dan menghormati guru yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sejalan dengan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang jujur tidak hanya mengajarkan kejujuran melalui kata-kata, tetapi juga membuktikannya melalui tindakan nyata. Di sisi lain, guru yang disiplin memiliki potensi besar untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan di dalam diri siswa, karena mereka dapat langsung menyaksikan bagaimana disiplin diterapkan dalam praktik.

Contoh: Misalnya, jika seorang guru mengajarkan pentingnya berkata jujur namun kerap memberikan alasan yang tidak masuk akal saat terlambat tiba di kelas, siswa akan mulai meragukan nilai kejujuran yang diajarkan dan mungkin tidak akan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Membangun Kepercayaan dan Rasa Hormat dari Siswa

Siswa lebih cenderung mengikuti ajaran dari guru yang mereka hormati dan kagumi. Sosok guru yang menunjukkan sikap empati, keadilan, dan kesabaran akan lebih dipercaya oleh siswa.

⁷ Riyansyah, R. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(1), 18-21.

Guru yang hanya mengajarkan akhlak tanpa memberi contoh dapat kehilangan wibawa di hadapan siswanya. Pendekatan yang ramah dan terbuka akan membuat siswa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar nilai-nilai moral.

Contoh: Seorang guru yang selalu menghargai pendapat siswa dan bersikap adil dalam menilai tugas akan lebih dihormati oleh siswa dibandingkan dengan guru yang bersikap pilih kasih atau enggan mendengarkan pendapat mereka.

3. Memberikan Pengaruh Positif dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Guru yang menunjukkan sikap baik, seperti peduli terhadap sesama, santun, dan sabar, akan lebih mudah membentuk karakter yang sama di diri siswa

Contoh: Jika seorang guru selalu membiasakan berkata "terima kasih" dan "tolong", siswa pun akan cenderung mengikuti kebiasaan baik tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari.

4. Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara akademis, tetapi juga sebagai arena bagi siswa untuk mengembangkan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial. Dukungan dari lingkungan sekolah yang positif dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif:

- ✔ Membangun budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa hormat.
- ✔ Menjadikan guru dan staf sebagai panutan dalam sikap dan perilaku.
- ✔ Menegakkan aturan sekolah dengan jelas dan konsisten, menjaga keseimbangan antara sanksi dan penghargaan.
- ✔ Mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti ekstrakurikuler dan program sosial.
- ✔ Memastikan lingkungan fisik sekolah tetap bersih, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Perubahan Perilaku Siswa Melalui Pengajaran Akhlak yang Interaktif

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pengajaran akhlak dengan pendekatan yang lebih interaktif cenderung menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan etika sosial. Metode interaktif ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pengembangan karakter siswa juga tidak dapat diabaikan dalam konteks pembelajaran PAI. Pembelajaran yang efektif harus mampu membentuk karakter siswa, termasuk sikap tanggung

jawab dan disiplin. Oleh karena itu, penilaian produk dalam pembelajaran, seperti penilaian berbasis proyek, dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa. Dengan memberikan penilaian yang berfokus pada produk akhir, siswa akan lebih termotivasi untuk berusaha dan menghasilkan karya yang berkualitas.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak memainkan peran yang strategis dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 2 Boja. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga untuk membentuk perilaku siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki etika sosial yang baik, khususnya dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain:

1. Metode Pengajaran yang Digunakan

Metode ceramah interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional, karena melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai akhlak. Metode diskusi juga membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis serta memahami nilai-nilai moral dari berbagai sudut pandang. Selain itu, metode pembiasaan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru sebagai Teladan

Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan peduli kepada siswa ternyata lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dibandingkan hanya sekadar memberikan teori. Konsistensi antara perkataan dan tindakan guru sangat penting agar siswa dapat meneladani perilaku positif. Guru yang mampu membangun hubungan empati dan kepercayaan dengan siswa juga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam membentuk karakter mereka.

3. Dukungan Lingkungan Sekolah

Sekolah yang menerapkan budaya disiplin dan nilai-nilai moral memiliki keberhasilan yang lebih tinggi dalam membentuk perilaku positif siswa. Adanya aturan yang jelas dan konsisten, disertai dengan keseimbangan antara sanksi dan penghargaan, membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler serta program sosial yang diadakan oleh sekolah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa.

4. Perubahan Perilaku Siswa

Siswa yang menerima pendidikan akhlak dengan metode interaktif menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan etika sosial. Mereka menjadi lebih sadar akan tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah

⁸ Milidar, K. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275-6284.

maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak yang efektif juga berkontribusi dalam mengurangi perilaku negatif, seperti ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, dan kurangnya kepedulian terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baen, F., & Kafarun, K. (2024). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sayung Kabupaten Demak*. *Manalisih: Jurnal Penelitian, Sosial, dan Humaniora*, 1(2).
- [2] Hafiz, M., Sit, M., & Daulay, N. (2024). *Pendidikan Akhlak Mulia Dan Pendidikan Karakter: Persepsi Guru Pai Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura*. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 480-493.
- [3] Subianto, J. (2013). *Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- [4] Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- [5] Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). *Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif*. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- [6] Tambak, S. (2015). *Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.
- [7] Riyansyah, R. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(1), 18-21.
- [8] Milidar, K. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275-6284.